

GLOBALISASI DAN PENDIDIKAN GLOBAL

Subiyanto

FKIP Univ. Muhammadiyah Magelang

Email : subiyanto1957@gmail.com

Abstract

Globalisation is a keniscayaan for all nations. Indonesian nation has started to feel how sweet and pahitnya current globalisasi. Education is the key to a nation can prepare for the future and able to compete with other nations. Education is claimed to provide more thorough response to the changes that take place in the middle of the community. Globalisation allows the changes di hampir all aspects of life. In the era of globalisation there are four development trend that is the trend of technology' development trends, economic, political and social fields cultural field, the four interrelated and affect each other. Education is considered to be global-minded perception of curricular demands of the curriculum revamp the field of education, while from the perspective of reform is not only the curriculum but also to reorganise the system, culture and education process. Globalisation demands for more professional educators in the field of learning and bekeja seriously crisis of authority so educators can diminmalisir.

Keywords: *Globalisation and Global Education.*

Abstrak

Globalisasi merupakan suatu keniscayaan bagi semua bangsa. Bangsa Indonesia sudah mulai merasakan bagaimana manis dan pahitnya terbawa arus globalisasi. Pendidikan adalah kunci agar suatu bangsa dapat mempersiapkan diri untuk masa depan dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan diklaim memberikan respon yang lebih menyeluruh terhadap perubahan yang terjadi di tengah masyarakat. Globalisasi memungkinkan perubahan dalam hampir semua aspek kehidupan. Di era globalisasi, ada empat tren pembangunan; tren perkembangan teknologi, ekonomi, politik, dan sosial budaya. Keempatnya saling terkait dan saling mempengaruhi. Pendidikan dianggap sebagai pemikiran global tentang tuntutan kurikulum dari perombakan bidang pendidikan, sedangkan dari perspektif reformasi bukan hanya kurikulum tetapi juga untuk merombak sistem, budaya, dan proses pendidikan. Globalisasi menuntut para pendidik untuk menjadi lebih profesional di bidang yang relevan dengan biaya dan bekerja secara serius sehingga krisis kewibawaan pendidik dapat diminimalisir.

Kata kunci: Globalisasi dan Pendidikan Global

1. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu keniscayaan bagi semua bangsa. Bangsa Indonesia sudah mulai merasakan bagaimana manis dan pahitnya terbawa arus globalisasi. Gerakan reformasi yang berhasil mengembangkan rezim Soeharto tidak lepas dari rasa pahit globalisasi. Globalisasi akan membawa perubahan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Walaupun demikian sebaiknya kita tidak terjebak dalam sudut pandang reduksionistis, yang melihat segala-galanya dari sudut penindasan dalam "dialektika budak-utan atau kapitalis proletariat" kita harus mampu membedakan antara "globalitas" dan globalisme. Rumusan Ulrich Beck seperti yang dikutip (Ivan A.Haldar, 2006:66) membantu kita untuk keluar dari sudut pandang hitam putih itu. Globalisme adalah ideology penguasa dunia (Welmarktherr Shadt) serta kaum Neo **Liberalisme** yang berpandangan mono kausalitas yaitu melihat segala sesuatu hanya dari dimensi ekonomi. Dimensi lainnya terlupakan

Globalisasi menurut Beck, adalah proses dengan dampak penyerahan kedaulatan "National State" dengan jaringan yang kuat dan luas, kekuasaan perusahaan raksasa transnasional (global players) ini dari waktu ke waktu semakin mencekam. Contoh-contoh actual gurita jaringan tradisional adalah dalam bidang

otomotif, perbankan dan produser computer. Terakhir tentang globalitas masih menurut Beck seperti yang dikutip Ivan A. Hadar, globalitas adalah kenyataan bahwa kita telah lama hidup dalam sebuah masyarakat dunia, dimana ada "kebinekaan tanpa ketunggalikaan".

Untuk menghadapi era globalisasi sebenarnya, sejak beberapa tahun terakhir telah muncul wacana ilmiah tentang pendidikan global di banyak Negara. Hal ini dilatarbelakangi upaya untuk tidak melihat kenyataan makin memburuknya kondisi global sebagai hal yang tak terhindarkan tetapi adalah tuas kependidikan untuk memperbaikinya.

Disini pendidikan memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan era globalisasi. Kultur adaptif masyarakat pascamodern menantang kita untuk menyajikan sedap pendekatan dalam pendidikan yang bersifat interdisipliner. Integralisds serta fleksibilitas yang tinggi.

2. KECENDERUNGAN PERKEMBANGAN DALAM ERA GLOBALISASI

Globalisasi akan membawa perubahan yang mencakup hamper semua aspek kehidupan termasuk bidang teknologi, ekonomi dan social politik.

a. Kecenderungan Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi pada akhir abad XX ini berlangsung sangat cepat, terutama pada bidang bio-teknologi, material science atau teknologi bahan dan teknologi elektronika dan computer. Perkembangan bio-teknologi telah dipengaruhi berbagai produk, seperti bidang kesehatan dan obat-obatan dan bahan makanan. Di bidang ilmu bahan telah memungkinkan diciptakannya berbagai bahan konstruksi yang tidak merusak lingkungan. Temuan yang akan memiliki dampak tidak kalah penting adalah di bidang elektronika. Temuan di bidang ini melahirkan berbagai produk teknologi komunikasi, robot dan laser.

Temuan-temuan bidang teknologi akan terus berkembang karena adanya sifat saling terkait antara temuan yang satu dengan temuan yang lain. Kombinasi temuan bio-teknologi dan material science akan mempercepat perkembangan bidang computer. Produksi-produksi elektronika memerlukan energy tanpa diketemukan produk sumber energy, perkembangan produk elektronika akan terhambat. Temuan chip computer akan memungkinkan seseorang membawa computer dalam sakubajunya. Disamping itu perkembangan industry computer akan melahirkan "Edutainment" yakni pendidikan yang menjadi hiburan dan hiburan yang menciptakan pendidikan. Dengan "Edutainment" proses pendidikan akan semakin menarik dan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas.

b. Kecenderungan Perkembangan Bidang Ekonomi

Keberhasilan revolusi di bidang pertanian pada abad XX telah mengurangi ketergantungan bangsa-bangsa Asia akan bahan makan dari luar negeri dan bahkan pada awal abad XXI ketergantungan tersebut akan dapat dihilangkan sama sekali. Sudah barang tentu hal ini meningkatkan kemampuan ekonomi nasional, khususnya neraca pembayaran.

Seiring dengan proses revolusi hijau, bangsa-bangsa di Asia khususnya Asia Timur dan Asia Tenggara telah memulai proses industrialisasi. Dipenghujung abad XX dan memasuki abad XXI, bangsa-bangsa di Asia sedang mempercepat revolusi industry dalam jangka waktu 50 tahun yang dinegara-negara barat revolusi ini berlangsung selama 200 tahun.

Pertambahan cepat yang mungkin dapat disebut sebagai keajaiban ataupun keanehan disebabkan oleh:

- 1) Kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia
- 2) Kerja keras penduduknya baik dari kalangan buruh, pengusaha ataupun pejabat pemerintah.
- 3) Orientasi achievement ekonomi dikalangan politikus
- 4) Kemampuan memobilisasi investasi Perkembangan bidang bioteknologi

Akan berdampak pada bidang ekonomi, kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industry baik dari aspek teknologi industry maupun pada aspek jenis produksi investasi & reinvestasi yang berlangsung secara besar-besaran yang akan semakin meningkatkan produktivitas dunia ekonomi.

Kecenderungan perkembangan teknologi & ekonomi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja & kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan, kualifikasi tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan mengalami perubahan yang cepat. Akibatnya pendidikan yang diperlukan adalah pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang mampu mentransformasikan pengetahuan dan skil sesuai dengan tuntutan tenaga kerja yang berubah tersebut,

c. Kecenderungan Bidang Sosial Politik

Kemajuan dibidang teknologi yang diiringi dengan kemajuan dibidang ekonomi memiliki dampak social politik dan cultural masyarakat. Stabilitas politik telah dinikmati oleh sebagian besar Negara-negara Asia khususnya Asia Timur dan Asia tenggara serta lebih khususnya Indonesia. System pemerintahan di Negara-negara sering disebut "Soft Authoritarian" dimana hak-hak asasi, perumahan, makan, kesehatan pendidikan, kesempatan kerja dan jaminan keselamatan dapat dipenuhi tetapi kebebasan politik dibatasi.

Perubahan politik di Negara-negara Asia, ditunjukkan oleh adanya proses regenerasi kepemimpinan. Sedangkan dibidang politik internasional juga terdapat kecenderungan tumbuh berkembangnya regionalism. Kemajuan dibidang teknologi komunikasi telah menghasilkan kesadaran regionalism, ditambah dengan kemajuan teknologi transportasi telah meningkatkan kesadaran tersebut. Kesadaran itu akan terwujud dalam bidang kerjasama ekonomi, sehingga regionalism akan melahirkan kekuatan ekonomi baru.

d. Kecenderungan Bidang Kultural

Secara umum abad XXI akan ditandai dengan munculnya kekuatan ras an budaya baru. Bangsa-bangsa Asia tidak lagi sebagai warga yang harus taat kepada hukum internasional barat yang didominasi oleh tradisi Judio_Cistian, tetapi mereka juga menuntut ikut menyusun hukum tersebut, yang dijiwai oleh Hindu, Budha, Confusianisme dan Islam

Kemajuan ekonomi di Negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik. Perkembangan dan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan nasional Negara-negara di Asia. Rasa nasionalisme dan kepercayaan diri sebagai suatu bangsa telah mempengaruhi kebijakan ekonomi, politik dan intelektual. Hasilnya identitas diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh.

Didunia pendidikan globalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya media massa, khususnya media elektronika sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampak dari hal ini adalah guru bukan satu-satunya sumber ilmu pendidikan. Hasilnya siswa bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru. Tidak mengherankan pada era globalisasi ini

wibawa guru khususnya dan orang tua pada umumnya dimata siswa merosot, kemerosotan wibawa orang tua dan guru dikombinasikan dengan semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, seperti gotong royong, tologn menolong telah melemahkan kekuatan sentripental yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial.

Disisi lain pengaruh-pengaruh pendidikan yang mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri, kesabaran, rasa tanggung jawab, solidaritas sosial, memelihara lingkungan baik sosial maupun fisik, hormat kepada orang tua dan rasa keberagaman yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat justru makin melemah. Para pncdidik khususnya guru harus mampu mengambil sikap dan mencarai cara-cara untuk memecahkannya.

3. KEKUATAN PENDORONG PROSES GLOBALISASI

Globalisasi kehidupan umat manusia sebagian sudah dapat diramalkan, namun sebagian besar masih mcrupakan teka-teki. Rosabcth Mos Kanter dalam buku "Pengembangan Sumber Daya manusia dalam Era Globalisasi" mengidenufikasi enam kekuatan yang mendorong proses globalisasi yaitu:

- a) Globalisasi dari proses industrialisasi dan teknologi
- b) Globalisasi keuangan, komunikasi dan informasi
- c) Globalisasi kekayaan, pekerjaan & migrasi
- d) Globalisasi efek polusi biofer terhadap kehidupan manusia
- e) Globalisasi dari perdagangan persenjataan
- f) Globalisasi kebudayaan, konsumsi dan media masa.

Dengan adanya proses globalisasi berard kehidupan manusia dewasa ini dan seterusnya harus mempunyai wawasan atau visi yang dapat mengarahkan misi, rencana dan segala usaha yang dilakukan. Ada enam komponen yang dapat menentukan pengembangan, perubahan dan kebcrhasilan suatu kegiatan yang dilakukan keenam komponen terscbut adalah:

- a) Adanya suatu misi yang jelas misi adalah awal dari perubahan.
- b) Misi, adalah rumusan langkah-langkah yang merupakan kunci untuk mulai melakukan inisiadf mewujudkan, mengevaluasi dan mempertajam bentuk-bentuk kegiatan untukmencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi.
- c) Rancangan kerja, merupakan "acdon plan" untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan.
- d) Sumber daya, berupa sumber daya manusia dan modal untukmendukung perwujudan rencana kerja.
- e) Keterampilan profesioanal untuk merealisasikan rancangan kerja agar dapat dihasilkan kinerja dan kualitas dnggi.
- f) Modvasi dan insendf yang menjadi pendorong kegairahan kerja para pelaku (dalam organisasi) untuk terus menerus meningkatkan perubahan yang berkelanjutan.

Keenam komponen untuk mencapai kebcrhasilan terscbut merupakan suatu keutuhan. Abapilah salah satu saja komponen hilang maka hasilnya adalah pengembangan tanpa arah atau pengembangan yang tersendat-sendat apabila visi dan misi.

4. IMPLIKASI TERHADAP PENDIDIKAN

Karena pergeseran perkembangan globalisasi yang mencakup arena ekonomi, poliuk dan budaya dengan dimensi-dimensinya seperd diatas, maka secara

langsung dan tidak langsung dampaknya dirasakan dalam pendidikan. Menurut buku Reformasi Pendidikan dengan editor Fasli Jalal dan Dedi Supardi (2001) seperti dikutip Zamroni dalam makalahnya dituliskan beberapa dampak terhadap pendidikan sebagai berikut:

Dalam dimensi ekonomi, akibat krisis yang dirasakan langsung dalam pendidikan adalah:

- a) Menurunnya kemampuan masyarakat dalam membayar biaya pendidikan.
- b) Meningkatnya angka putus sekolah dan menurunnya motivasi belajar siswa.
- c) Menurunnya status kesehatan dan mutu gizi anak.
- d) Meningkatkan angka pengangguran, termasuk pengangguran terdidik. Kemudian juga berimplikasi dalam

Paradigma Pendidikan;

- a) Paradigma proses pendidikan yang berorientasi pada guru dan dosen bergeser ke arah peserta didik.
- b) Pendidikan klasikal dan formal dalam kelas, ke pendidikan yang lebih fleksibel.
- c) Mutu pendidikan tidak diukur dalam konteks Negara itu melainkan dibandingkan dengan standar nasional.
- d) Pendidikan seumur hidup dan mencairnya batas antara pendidikan di sekolah dan diluar sekolah (Zamroni, 2000,35)

Namun demikian meskipun globalisasi mempengaruhi dalam paradigma pendidikan, tetapi seddaknya proses globalisasi itu sendiri memberikan kendala dan peluang bagi pendidikan, yaitu kendala-kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia;

- a) Mutu pendidikan yang masih rendah dan tingginya angka putus sekolah.
- b) Belum dimanfaatkan secara maksimal ilmu dan teknologi bagi kemajuan pendidikan, karena rendahnya penguasaan teknologi para pelaku pendidikan.
- c) Belum berkembangnya budaya belajar dikalangan masyarakat.
- d) Profesionalisme dan tingkat kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang masih belum sesuai.
- e) Menurunnya status kesehatan dan gizi sebagian peserta didik sebagai dampak krisis ekonomi.
- f) Terjadi gejala umum menurunnya moral, budi pekerti, rasa toleransi dikalangan peserta didik dan generasi muda.

Sedangkan peluang pendidikan di Indonesia:

- a) IPTEK yang dikembangkan melalui pendidikan merupakan sumber daya yang tak terbatas.
- b) Peningkatan pembangunan pendidikan bagi pembangunan bangsa memperoleh dukungan besar dari DPR, dunia industry dan masyarakat luas.
- c) Tuntutan masyarakat akan pendidikan yang merata dan bermutu.
- d) Teknologi dapat dimanfaatkan terhadap pendidikan.
- e) Umur penduduk usia " -15 tahun cenderung menurun memberikan peluang lebih cepatnya penuntasan program wajib belajar.
- f) Meningkatkan rata – rata tingkat pendidikan masyarakat, memberikan peluang bagi peningkatan mutu kehidupan masyarakat.
- g) Perubahan besar badan-badan internasional misalnya, Bank Dunia, ADB, Bank Pembangunan Islam dll yang mengarah pada peningkatan mutu.
- h) Dilaksanakan desentralisasi pendidikan dalam rangka otonomi daerah, memberikan peluang bagi pemberdayaan masyarakat dan pemerintah dalam mengelola pendidikan (Zamroni, 1990, 103)

5. PENDIDIKAN BERWAWASAN GLOBAL

Krisis demi krisis mulai dari krisis moneter, ekonomi, politik dan kepercayaan yang tengah melanda bangsa Indonesia merupakan bukti bahwa sebagai bangsa kita telah tersesat dalam arus globalisasi. Informasi bergerak sedemikian cepat sehingga menimbulkan dampak berantai, misalnya demonstrasi menduduki bandara cepat menjadi mode.

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi yang akan mewujudkan masyarakat global ini. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global yang demokratis.

Oleh karena hal tersebut di atas pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggungjawab. Disamping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang berwawasan global.

Premis untuk memulai pendidikan yang berwawasan global adalah bahwa informasi dan pengetahuan tentang bagian dunia yang lain harus dikembangkan bahwa kita akan dapat memahami lebih baik keadaan diri kita sendiri apalagi kita memahami hubungan dengan masyarakat lain.

6. PERSPEKTIF PENDIDIKAN BERWAWASAN GLOBAL

Pendidikan berwawasan global dapat dikaji berdasarkan dua perspektif yaitu kurikuler dan perspektif reformasi.

a. Perspektif Kurikuler

Berdasarkan perspektif kurikuler, pendidikan berwawasan global merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga terdidik kelas menengah dan profesional dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami masyarakatnya dalam kaitan dengan kehidupan masyarakat dunia dengan ciri:

- 1) Mempelajari budaya social, politik dan ekonomi bangsa lain dengan titik berat memahami adanya saling ketergantungan.
- 2) Mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.
- 3) Mengembangkan berbagai kemungkinan, berbagai kemampuan dan keterampilan untuk bekerja sama guna mewujudkan masyarakat dunia yang lebih baik (Widayati,2002,99) Oleh sebab itu pendidikan berwawasan global akan meningkatkan dan menekankan pembahasan materi yang cukup:
 - 1) Adanya saling ketergantungan diantara masyarakat dunia.
 - 2) Adanya perubahan yang akan terus berlangsung dari waktu ke waktu
 - 3) Adanya perbedaan kultur diantara masyarakat atau kelompok-kelompok dalam masyarakat, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk saling memahami budaya yang lain.
 - 4) Adanya kenyataan bahwa kehidupan dunia ini memiliki berbagai keterbatasan antara lain dalam wujud ketersediaan barang-barang kebutuhan yang jarang.

5) Untuk dapat memahami kebutuhan-kebutuhan yang jarang tsb tidak mustahil menimbulkan konflik-konflik

Berdasarkan perspektif kurikuler ini, pengembangan pendidikan berwawasan global memiliki implikasi kearah perombakan kurikulum pendidikan. Mata pelajaran dan mata kuliah yang dikembangkan tidak lagi bersifat monolitik melainkan lebih banyak bersifat integrative. Dalam arti mata kuliah lebih diidentikkan pada kajian yang bersifat multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner.

b. Perspektif Reformasi

Berdasarkan perspektif reformasi, pendidikan berwawasan global merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggungjawab guna memasuki kehidupan yang bersifat sangat kompetitif dan dengan derajat saling ketergantungan antar bangsa yang amat tinggi.

Pendidikan harus mengkaitkan proses pendidikan berlangsung di sekolah dengan nilai-nilai yang selalu berubah di masyarakat kita harus selalu dikaji dalam kaitannya dengan masyarakat dunia.

Implikasi pendidikan berwawasan global menurut perspektif reformasi tidak hanya bersifat perombakan kurikulum, melainkan juga merombak system, struktur dan proses pendidikan. Pendidikan kewajiban dasar sebagai kebijakan social tidak lagi cocok bagi pendidikan berwawasan global. Pendidikan berwawasan global harus merupakan kombinasi antara kebijakan social disatu sisi dan disisi lain sebagai kebijakan yang mendasarkan pada mekanisme pasar. Oleh karena itu, sistem dan struktur pendidikan harus bersifat terbuka, sebagaimana layaknya kegiatan yang memiliki fungsi ekonomi.

Kebijakan pendidikan yang berada diantara kebijakan social dan mekanisme pasar, memiliki arti bahwa pendidikan tidak semata ditata dan diatur dengan menggunakan perangkat aturan sebagaimana yang berlaku sekarang ini. Serba seragam, rinci dan instruktif. Melainkan pendidikan juga diatur layaknya suatu mall, adanya kebebasan pemilik toko untuk menentukan barang apa yang akan dijual, bagaimana akan dijual, dengan harga berapa barang akan dijual. Pemerintah tidak perlu mengatur segala sesuatunya dengan rinci.

Disamping itu pendidikan berwawasan global bersifat system organik dengan ciri-ciri fleksibel-adaptif dan kreatif-demokratis. Bersifat sistemik organik berarti sekolah merupakan sekumpulan proses yang bersifat interaktif yang tidak dapat dilihat sebagai suatu bagian dari keseluruhan interaksi yang ada.

Fleksibel adaptif berarti pendidikan lebih ditekankan sebagai suatu proses learning dari pada teaching. Peserta didik dirangsang memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu yang harus dipelajari dengan condnous learning, tetapi peserta didik akan dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak ingin dipelajari, materi yang dipelajari bersifat integrated, materi yang satu dengan yang lain dikaitkan secara padu dan dalam open system environment. Pada pendidikan ini karakteristik individu mendapat tempat yang layak.

Kreatif-demokratis, berarti pendidikan senantiasa menekankan pada suatu sikap mental untuk senantiasa menghadirkan sesuatu yang baru dan orisinal. Secara paedagogis kreativitas dan demokrasi tidak akan ada. Proses kreatif, sebaliknya tanpa proses kreatif demokrasi tidak akan memiliki makna. Untuk memasuki era globalisasi pendidikan harus bergeser kearah pendidikan yang berwawasan global. Dari perspektif kurikuler pendidikan berwawasan global berarti menyajikan kurikulum yang bersifat interdisipliner dan transdisipliner.

Berdasarkan prespektif reformasi pendidikan berwawasan global menuntut kebajikan pendidikan tidak semata sebagai kebijakan social, melainkan suatu kebijakan yang berada diantara kebijakan social dan kebajikan yang berdasarkan mekanisme pasar. Oleh karena itu pendidikan harus memiliki kebebasan dan bersifat demokratis fleksibel & adaptif.

7. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Globalisasi memungkinkan adanya perubahan di hampir semua aspek kehidupan.

Pada era globalisasi ada empat kecenderungan perkembangan yaitu kecenderungan perkembangan teknologi, kecenderungan bidang ekonomi, bidang social politik dan bidang cultural, keempat hal tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi.

Pendidikan berwawasan global dipandang dari persepsi kurikuler menuntut adanya perombakan di bidang kurikulum pendidikan sedangkan dari perspektif reformasi tidak hanya kurikulum namun juga merombak system, kultur dan proses pendidikan.

Globalisasi menuntut pendidik untuk lebih profesional di bidangnya dengan belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh sehingga krisis kewibawaan pendidik dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hidar.Ivan. 2006 Pendidikan Global. Makalah
- H.Johar. 2006. Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan. CV. Grafika Indah Jogjakarta.
- Widayati. 2002, Reformasi Pendidikan Dasar. Menyiapkan Pribadi Berkualitas menghadapi persaingan global Jakarta: PT.Grasindo
- Zamroni. 2000. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta Bigraf Publishing
- Zamroni. 1990 Pendidikn Dalam Era Globalisasi. Makalah disajikan dalam seminar nasional tentang globalisasi.